

PENGARUH DISCRETE TRIAL TRAINING TERHADAP PERILAKU EKOLALIA PADA SISWA KELAS 1

Dian Yuniar Wardani S¹, Angger Timansah², Bhennita Sukmawati³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
renalatama@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik *discrete trail training* terhadap perilaku ekolalia pada siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SRR), yang merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada pengamatan subjek tunggal untuk mengevaluasi perubahan atau pengaruh dari intervensi. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang potensi teknik *discrete trail training* dalam mendukung kemampuan pada siswa dengan perilaku ekolalia. Luaran yang diharapkan adalah data yang dapat menunjukkan efektifitas teknik *discrete trail training* ini dalam proses terapi dan memberikan dasar terhadap teknik *discrete trail training*.

Kata Kunci: *Discrete Trail Training, Perilaku Ekolalia, Siswa Kelas 1 Sd Yima Bondowoso*

ABSTRACT

The primary objective of this study was to determine the effect of the discrete trail training technique on echolalia behavior in first-grade students. This study used the Single Subject Research (SRR) method, a research approach that focuses on observing a single subject to evaluate changes or the impact of an intervention. The results are expected to provide insight into the potential of the discrete trail training technique in supporting the abilities of students with echolalia. The expected output is data that can demonstrate the effectiveness of the discrete trail training technique in the therapy process and provide a foundation for the discrete trail training technique.

Keywords: *Discrete Trail Training, Echolalia Behavior, First-Grade Students at Yima Elementary School, Bondowoso*

PENDAHULUAN

Menurut Rezioka et al., (2021), Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang membutuhkan perlakuan khusus demi mendapatkan perkembangan yang optimal. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang mempunyai kelainan

atau penyimpangan dari kondisi rata-rata siswa normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya, mulai dari adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh siswa. Adapun siswa berkebutuhan khusus seperti siswa dengan perilaku ekolalia langsung.

Menurut Patra & De Jesus (2023) ekolalia dapat menjadi gejala dari beberapa gangguan, termasuk gangguan autisme, ekolalia juga dapat terjadi pada siswa dengan gangguan bahasa atau perkembangan. Ekolalia langsung terjadi ketika individu mengulang perkataan orang lain secara langsung, biasanya dalam waktu yang singkat setelah perkataan itu diucapkan. Ekolalia dapat menjadi cara komunikasi yang khas dan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk membangun kemampuan bahasa yang lebih fungsional, oleh karena itu penting untuk memahami tujuan dan fungsi ekolalia pada individu untuk dapat memberikan intervensi yang tepat (Rahmawati et al., 2025).

Discrete Trial Training (DTT) merupakan salah satu strategi pembelajaran berbasis Applied Behavior Analysis (ABA) yang menggunakan pendekatan terstruktur, sistematis, dan berulang dalam mengajarkan keterampilan kepada individu dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Setiap sesi DTT terdiri atas pemberian stimulus atau instruksi, respons dari peserta didik, pemberian konsekuensi berupa penguatan (reinforcement) atau koreksi, kemudian diakhiri dengan jeda singkat sebelum memulai percobaan berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara konsisten sehingga keterampilan baru dapat dipelajari secara bertahap dan dievaluasi secara objektif. Kajian berbasis bukti juga menempatkan DTT sebagai salah satu praktik intervensi yang memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, akademik, sosial, dan perilaku adaptif pada anak dengan ASD (Hume et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain A-B yang termasuk dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *discrete trial training* (DTT) terhadap ekolalia pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Single Subject Research* (SSR). Penelitian jenis ini fokus pada pengamatan perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberi perlakuan tertentu

Penelitian dengan subjek tunggal adalah eksperimen yang dilaksanakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan secara berulang terhadap perubahan yang terjadi pada subjek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain SSR yang terdiri dari dua fase utama yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Desain A-B sendiri merupakan desain dasar dalam penelitian SSR, dimana peneliti mengamati subjek dalam dua kondisi atau tahapan berbeda).

Dalam kedua fase tersebut penelitian dilakukan melalui beberapa sesi. Pada fase baseline (A) data akan dikumpulkan sebanyak 5 sesi dengan durasi 30 menit untuk setiap sesi. Sedangkan pada fase intervensi (B) data akan dikumpulkan sebanyak 8 sesi dengan durasi yang sama yaitu 30 menit setiap sesinya. Selama fase intervensi dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil (Prahmana, 2021). Jika terjadi perubahan pada fase intervensi, perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 1 subyek yang diambil datanya dalam baseline dan intervensi pada pengaruh teknik discrete trial training terhadap perilaku ekolalia pada siswa kelas 1 di SD YIMA Bondowoso. Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan selama 5 hari. Berikut adalah hasil baseline dan intervensi penggunaan teknik *discrete trial training* Keterangan penilaian:

Tabel. 1
Baseline dan Intervensi Penggunaan Teknik *Discrete Trial Training*

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|---------------|
| 1 | 9 – 10 | Sangat baik |
| 2 | 7 – 8 | Baik |
| 3 | 5 – 6 | Cukup |
| 4 | 3 – 4 | Kurang |
| 5 | 1 – 2 | Sangat kurang |

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen SSR. Data diambil dari hasil fase baseline (A), ini merupakan fase observasi pada subjek dengan mengamati kemampuan berhitung, serta fase intervensi (B) yaitu observasi setelah subjek dilakukan atau diberikan intervensi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek untuk diteliti, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel independen, sedangkan variabel dependen merupakan kemampuan target behavior. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik *discrete trail training*, sedangkan untuk variabel dependen atau target sarannya adalah siswa kelas 1 di SD YIMA Bondowoso dengan perilaku ekolalia.

Dalam tahap pengambilan data didapat nilai rata-rata pada siswa dalam pengaruh discrete trial training terhadap perilaku ekolalia pada kelas 1 di SD YIMA Bondowoso. Berikut grafik hasil data baseline (A) dan intervensi (B):

Tabel.2
Fase baseline (A)

| Sesi | Jumlah Soal | Skor Maksimal | Skor | Persentase |
|------|-------------|---------------|------|------------|
| 1 | 5 | 10 | 6 | 12% |
| 2 | 5 | 10 | 7 | 14% |
| 3 | 5 | 10 | 7 | 14% |
| 4 | 5 | 10 | 6 | 12% |
| 5 | 5 | 10 | 9 | 18% |

Tabel. 3
Fase intervensi (B)

| Sesi | Jumlah Soal | Skor Maksimal | Skor | Persentase |
|------|-------------|---------------|------|------------|
| 1 | 5 | 10 | 6 | 12% |
| 2 | 5 | 10 | 8 | 16% |
| 3 | 5 | 10 | 11 | 22% |
| 4 | 5 | 10 | 12 | 24% |
| 5 | 5 | 10 | 12 | 24% |
| 6 | 5 | 10 | 16 | 32% |
| 7 | 5 | 10 | 11 | 22% |
| 8 | 5 | 10 | 19 | 38% |
| 9 | 5 | 10 | 22 | 44% |
| 10 | 5 | 10 | 24 | 48% |

Sesuai dengan tabel diatas. tabel 1 merupakan hasil data kemampuan merespon pertanyaan pada siswa ekolalia fase baseline. Sedangkan tabel 2 merupakan fase intervensi yang merupakan fase setelah diberikannya penanganan. Fase baseline terdiri dari 5 pertanyaan dalam 1 sesi selama 5 sesi dan fase intervensi terdiri dari 5 pertanyaan dalam 1 sesi selama 10 sesi.

Dicrete Trial Training

Menurut Ulfa et al., (2024). Dalam proses terapi, seorang guru perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan terapi yang menarik. Terapi pembelajaran bukan hanya menjadi sebuah kebutuhantetapi juga bagian dari strategi unuk meningkatkan mutu bagi siswa, *Hakim (2024)*. Dengan adanya terapi yang efektif dan terstruktur, guru akan lebih terbantu dalam berkomunikasi. Salah satu terapi yang digunakan adalah discrete trail training untuk penelitian ini.

discrete trail training ini adalah salah satu jenis terapi dengan pembelajaran yang terstruktur. Cara menggunakannya dengan melakukan prompt, respons, reward, konsekuensi, dan pengulangan. Cara menggunakannya dengan menanyakan sebuah benda lalu melihat respons dari siswa, kemudian memberikan reward jika benar dan melakukan konsekuensi jika salah, konsekuensinya dengan mengulang prompt hingga benar.

Salah satu keunggulan DTT adalah pembelajaran yang sangat terstruktur sehingga setiap keterampilan dipecah menjadi langkah-langkah kecil yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan penguatan positif secara langsung setelah respons yang benar membantu meningkatkan motivasi belajar, mempertahankan perhatian, serta mempercepat proses akuisisi keterampilan baru. Selain itu, keberhasilan DTT sangat dipengaruhi oleh ketepatan pelaksanaan (*treatment fidelity*), sehingga pelatihan yang baik bagi guru maupun terapis menjadi faktor penting dalam memperoleh hasil intervensi yang optimal. Meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *behavioral skills training* secara signifikan meningkatkan kemampuan praktisi dalam melaksanakan DTT dengan tingkat ketepatan yang tinggi (Fingerhut & Moeyaert, 2022).

Pada anak dengan perilaku ekolalia, DTT dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pengulangan kata atau kalimat yang tidak fungsional dengan cara mengajarkan respons verbal yang sesuai melalui latihan berulang, pemberian prompt, dan reinforcement terhadap respons yang benar. Intervensi yang dilakukan secara sistematis membantu anak membedakan antara respons yang diharapkan dan perilaku ekolalia, sehingga kemampuan komunikasi fungsional dapat berkembang secara bertahap. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku ekolalia sering muncul ketika tuntutan bahasa yang diberikan lebih kompleks, sehingga penyajian instruksi yang sederhana dan bertahap seperti dalam DTT dapat membantu mengurangi munculnya perilaku tersebut (Edelstein et al., 2021).

Efektivitas DTT juga bergantung pada konsistensi pelaksanaan program, penggunaan reinforcement yang sesuai dengan preferensi individu, serta keterlibatan keluarga dalam memberikan latihan secara berkelanjutan di rumah. Tinjauan sistematis mengenai penggunaan reinforcement dalam DTT menunjukkan bahwa pemberian reinforcement yang tepat, disertai integritas pelaksanaan intervensi yang tinggi, mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempercepat penguasaan keterampilan baru pada anak dengan ASD. Oleh karena itu, DTT tetap menjadi salah satu pendekatan berbasis bukti yang direkomendasikan dalam intervensi perilaku dan komunikasi pada anak dengan ASD (Weinsztok et al., 2022).

Perilaku Ekolalia

Ekolalia adalah suatu gejala yang umum terjadi pada siswa dengan autisme atau gangguan perkembangan lainnya, di mana mereka mengulangi kata-kata atau frase yang telah mereka dengar sebelumnya. Ekolalia dapat berupa pengulangan kata-kata atau frase yang tepat seperti yang telah didengar, atau dapat juga berupa pengulangan kata-kata atau frase yang telah diubah atau dimodifikasi.

Ekolalia langsung (*Immediate Echolalia*) adalah perilaku mengulangi kata-kata atau frasa yang baru saja didengar oleh individu, seringkali tanpa memahami maknanya. Ekolalia langsung terjadi ketika individu mengulangi perkataan orang lain secara langsung, biasanya dalam waktu yang singkat setelah perkataan tersebut diucapkan (Arofah, 2024).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *discrete trial training* adalah suatu teknik terapi yang mendukung terhadap perilaku ekolalia dalam proses terapi disekolah. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari dan dihitung sebagai sesi.

SIMPULAN

karena kemampuan terapi dengan teknik *discrete trial training* diterima, artinya perilaku ekolalia dapat teratasi dengan adanya pengaruh teknik *discrete trial training* terhadap perilaku ekolalia pada siswa kelas 1 di SD YIMA Bondowoso. Analisis secara statistic telah dilakukan dan diperoleh hasil yaitu ada pengaruh dari teknik *discrete trial training* terhadap perilaku ekolalia pada siswa kelas 1 di SD YIMA Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, H. A. (2024). *Pengaruh terapi Applied Behavior Analysis (ABA) terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Down Syndrome dengan Grade Sedang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/67278/>
- Edelstein, M. L., Sloman, K., & Selver, K. (2021). Effects of Demand Complexity on Echolalia in Students with Autism. *Behavior Analysis in Practice*, 14(4), 984–990. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00535-7>
- Fingerhut, J., & Moeyaert, M. (2022). Training Individuals to Implement Discrete Trials with Fidelity: A Meta-Analysis. *Sage Journal*, 37(4). <https://doi.org/10.1177/10883576221081076>
- Hakim, S. W. (2024). *Pengaruh Teknik Discrete Trial Training dalam Metode Applied Behavior Analysis terhadap Kemampuan Kognitif Anak Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/72091/>

- Hume, K., Steinbrenner, J. R., Odom, S. L., Morin, K. L., Nowell, S. W., Tomaszewski, B., Szendrey, S., McIntyre, N. S., Yücesoy-Özkan, S., & Savage, M. N. (2021). Evidence-Based Practices for Children, Youth, and Young Adults with Autism: Third Generation Review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(11), 4013–4032. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04844-2>
- Patra, K. P., & De Jesus, O. (2023). *Echolalia*. In *StatPearls*. StatPearls Publishing
- Rahmawati, N., Purnanto, A. W., & Pradana, A. B. A. (2025). Pengaruh Model Radec dengan Metode Sustained Silent Reading (SSR) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231-243. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23130>
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53. <https://sipuswita.mojokertokab.go.id/upload/file/FAKTOR%20PENYEBAB%20ANAK%20BERKEBUTUHAN%20KHUSUS%20DAN%20KLASIFIKASI%20ABK.pdf>
- Ulfa, S. M., Purwaka, P., & Usman, U. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Discrete Trial Training pada Anak Autis Kelas IV di SLB Negeri 1 Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 2(1), 36-45. <https://journal.arthamaramedia.co.id/metafora/article/view/52>
- Weinszok, S., Goldman, K. J., & DeLeon, I. G. (2022). Assessing Parameters of Reinforcement on Efficiency of Acquisition: A Systematic Review. *Behavior Analysis in Practice*, 16(1). <https://doi.org/10.1007/s40617-022-00715-7>